

**PERAN GURU KELAS VI DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK MIS DUWET KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

NAYLIL IZZA

2023113065

JURUSAN PGMI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PEKALONGAN

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naylil Izza

NIM : 2023113065

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya Ilmiah / Skripsi yang berjudul “PERAN GURU KELAS VI DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIS DUWET KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2017

Yang menyatakan



NAYLIL IZZA

Dr. Esti Zaduqisti, M.S.i

Desa Gondang no 21 Wonopringgo Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Naylil Izza

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan PGMI
di-
Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **NAYLIL IZZA**

Nim : **2023113065**

Jurusan : **PGMI**

Judul : **PERAN GURU KELAS VI DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIS DUWET
KOTA PEKALONGAN**

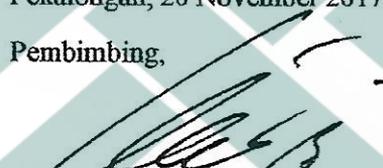
dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 20 November 2017

Pembimbing,


Dr. Esti Zaduqisti, M.S.i

NIP: 1977121720060402002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418
Email : stain_pkl@telkom.net Net-stain_pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan

mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : NAYLIL IZZA

NIM : 2023113065

Judul Skripsi : PERAN GURU KELAS VI DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIS DUWET
KOTA PEKALONGAN

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 19 Desember 2017 dan
menyatakan LULUS serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dewan Penguji,

Penguji I

Aris Nurkhamidi, M.Ag
NIP. 19740510 2000 03 1 001

Penguji II

Failasuf Fadli, M.Si
NIP. 19860918 201503 1 005

Pekalongan, 19 Desember 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta M. Saifudin dan Ibunda tercinta Tasriyah Yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik aku dengan keikhlasan Hati mereka. Dan do'a mereka selalu mengantarkan kesuksesanku. Semoga Allah SWT. Senantiasa menyayangi, meridhoi dan membalas kebaikan mereka.
2. Teruntuk kakakku tersayang M. Muchtarom, dan Mufidatul Mubarakah. Terimakasih atas do'anya, dukungan dan motivasinya.
3. Keluarga besarku. Terimakasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Untuk Bapak Subkhan, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIS Duwet Kota Pekalongan.
5. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Almamater tercinta IAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang saya banggakan.



MOTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ يَهُودِيَّةً

وَيُجَسِّدَانِهِ كَمَا تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya:

“ Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya memiliki andil dalam menjadikan anak beragama yahudi, nasrani, atau bahkan beragama majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang yang sempurna anggota tubuhnya.” (HR. Bukhori Muslim)

ABSTRAK

Naylil Izza, 2023113065, Peran Guru Kelas VI dalam Membina Kedisiplinan Peserta didik MIS Duwet Kota Pekalongan. Skripsi Tarbiyah. Pembimbing: Dr. Esti Zaduqisti, M. SI.

Kata Kunci: Peran Guru, Membina Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan merupakan suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dibalik disiplin atau tidaknya peserta didik ada peran guru kelas yang dapat membangun kesadaran peserta didik tersebut agar bersikap disiplin. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, dimushola, dirumah, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan? Bagaimana peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan peserta didik MIS Duwet Kota Pekalongan? Adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mendeskripsikan kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan, Untuk mendeskripsikan peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research), dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan jenis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan sekaligus dianalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI di MIS Duwet Kota Pekalongan masih ada beberapa peserta didik yang melanggar kedisiplinan, seperti kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan ketika berdo'a didepan halaman sekolah, kedisiplinan tidak mengerjakan PR, kedisiplinan tidak berangkat sekolah. Peran guru dalam mengatasi peserta didik yang melanggar kedisiplinan tersebut yaitu dengan memberikan sanksi-sanksi yang menjadikan peserta didik jera dan tidak mengulanginya lagi dan berkomunikasi kepada orang tua peserta didik agar dapat bekerjasama untuk membentuk peserta didik yang mempunyai sikap atau perilaku yang disiplin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II PERAN GURU DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK	
A. PERAN GURU	
1. Pengertian Peran Guru	22
2. Tanggung Jawab Guru	24
3. Tugas Guru	25
4. Ciri-ciri Guru yang Baik	26
5. Peran Guru.....	27
B. KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK	
1. Pengertian Kedisiplinan	32
2. Fungsi Kedisiplinan	34
3. Macam-Macam Bentuk Disiplin	36
4. Faktor Yang Menunjang dan Menghambat Kedisiplinan	38
5. Upaya Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik	39
6. Ciri-Ciri Kedisiplinan	40
7. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	41
BAB III PERAN GURU KELAS VI DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIS DUWET KOTA PEKALONGAN	
A. Profil MIS Duwet Kota Pekalongan	
1. Sejarah Berdiri	46
2. Letak Madrasah	49



3. Visi, Misi, dan Tujuan	50
4. Struktur Organisasi	51
5. Keadaan Guru, Karyawati, dan Peserta Didik.....	53
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
B. Kedisiplinan Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan	58
C. Peran Guru Kelas VI Dalam Membina Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan	70
BAB IV ANALISIS PERAN GURU KELAS VI DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIS DUWET KOTA PEKALOANGAN	
A. Analisis Kedisiplinan Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan..	76
B. Analisis Peran Guru Kelas VI Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.¹ Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Bahkan selanjutnya dijelaskan bahwa disiplin dapat memenuhi kebutuhan anak dalam banyak hal. Karena, dengan disiplin, anak dapat berpikir dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila

¹<http://eprints.ung.ac.id/3609/8/2013-1-63411-932310014-bab2-26072013110423.pdf>. diakses pada hari minggu tanggal 26 maret 2017 pada jam 114.10.

ada anak yang melanggar, harus meminta konsekuensi yang telah disepakati.

Pada usia sekolah dasar, anak sering disebut sebagai usia berkeompok. Karena masa ini ditandai dengan meningkatnya minat anak terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama-sama dengan teman-temannya. Karena melalui kelompok itulah anak-anak akan memperoleh kegembiraan dan kepuasan dari permainan yang mereka lakukan. Lebih dari pada itu, melalui teman-teman dalam kelompoknyalah sebagian kecil tugas-tugas perkembangan yang diembannya akan terpenuhi.

Sejalan dengan meningkatnya minat untuk berkelompok, Erickson mengemukakan bahwa salah satu tugas utama yang harus dipenuhi anak sekolah dasar yaitu mencapai kesadaran akan kerajinan, dan kegagalan dalam mencapai kesempurnaan pengerjaannya akan mengakibatkan rasa rendah diri dan tidak mampu.²Kesadaran akan kedisiplinan dan kerajinan sangat penting ditanamkan kepada anak usia SD/MI karena anak pada usia tersebut masih tergolong anak yang mudah untuk di pengaruhi sehingga perlu adanya peran dari guru agar kesadaran anak akan kedisiplinan dan kerajinan dapat tertanam sejak dini.

Penelitian ini peneliti fokuskan pada peserta didik kelas VI MIS Duwet Kota Pekalongan. Pertimbangan peneliti untuk melakukan

²Ngalimun, Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 31.

penelitian di kelas VI adalah karena peserta didik kelas VI merupakan peserta didik yang berada pada jenjang yang paling tinggi dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Peserta didik kelas VI merupakan peserta didik yang usianya tergolong usia yang dapat dipengaruhi sehingga perlu adanya penanaman kedisiplinan agar peserta didik dapat berdisiplin baik disekolah, dirumah maupun dimana saja mereka berada. Peserta didik kelas VI MIS Duwet Kota Pekalongan dalam kedisiplinan belum sepenuhnya baik, masih ada beberapa anak yang dalam kedisiplinan belum bisa berjalan dengan baik. Beberapa peserta didik masih ada yang telat ketika masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak berangkat sekolah dan masih bergurau saat baris untuk berdo'a di depan halaman sekolah. Tetapi ada juga sebagian peserta didik kelas VI MIS Duwet Kota Pekalongan sudah bersikap disiplin seperti: masuk sekolah tepat waktu, mengerjakan PR, tidak bergurau ketika baris di halaman sekolah.³

Dibalik disiplin atau tidaknya peserta didik kelas VI MIS Duwet Kota Pekalongan ada peran guru kelas VI yang dapat membangun kesadaran peserta didik kelas VI tersebut agar bersikap disiplin. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, dimushola, dirumah, dan sebagainya.

³Hasil wawancara dengan guru kelas VI MIS Duwet kota pekalongan, Hj. Akrimatun pada tanggal 22 Desember 2017

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Dengan demikian bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.⁴

Guru penuh dengan dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah,

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32

tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.⁵

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Kelas VI Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan”** dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk memfokuskan penelitian dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik kelas VI MIS Duwet kota pekalongan
2. Bagaimana peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan pesera didik MIS Duwet kota pekalongan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* hlm. 34.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan.
 - b. Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dari kawasan pengetahuan serta bahan pertimbangan dalam meningkatkan guru dalam membina kedisiplinan peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat menambah khazanah keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Mampu memberikan sumbangsih bagi siswa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan disekolah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tentang pentingnya peran guru dalam membina kedisiplinan peserta didik
 - d. Memberikan wawasan dan masukan kepada pendidik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan disekolah.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi untuk menghasilkan karya ilmiah. Dan selama proses penelitian, telah

ditemukan berbagai buku dan skripsi yang membahas tentang guru dan kedisiplinan dalam sekolah.

Kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting dalam tata tertib sekolah. Disiplin sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan mengenal disiplin, anak akan merasa lebih aman dan akan lebih teratur dalam bertindak. Baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan pergaulan. Seperti halnya pada Bukunya Dian Ibung, Psi . Mengatakan bahwa disiplin dimengerti sebagai cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.⁶

Menurut Moh. Sohib mengatakan bahwa Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, tanggung jawab keluarga dalam hal ini orag tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya

⁶Dian Ibung, Psi, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 82.

berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu berperilaku di atas, berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.⁷

Sedangkan menurut Dr. Supardi, MM dan Aqila smart mengatakan bahwa mendisiplinkan anak yang baik akan menumbuhkan rasa hormat. Selain itu, rasa kesanggupan akan terbangun dalam diri anak karena mereka belajar mengasah bagaimana me-manage diri sendiri. Mereka bangga pada diri mereka sendiri jika mereka dengan senang hati menyetujui apa yang kita inginkan dibandingkan jika mereka diteriaki atau dipaksa untuk taat pada orang tua.⁸

Tata tertib yang diberikan untuk siswa diharapkan siswa akan memiliki perilaku disiplin dan dengan tujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Perlunya menegakkan disiplin di sekolah mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan. Cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang

⁷Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memebentuk Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 3

⁸ Dr. Supardi, MM & Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*. . . hlm. 43.

digunakan untuk mengerjakan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan juga penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Untuk membentuk anak agar mempunyai sikap disiplin perlu adanya peran guru dalam membina kedisiplinan anak dimana tugas seorang guru yaitu membentuk kesadaran akan kerajinan pada peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, dimushola, dirumah, dan sebagainya.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Dengan demikian bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik,



baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.⁹

Guru penuh dengan dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan saebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.¹⁰

2. Penelitian yang Relevan

Dari hasil riset bahwa ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kedisiplinan. Tapi sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang mengkaji tentang judul Peran Guru Kelas VI Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan. Diantara penelitian yang mengkaji tentang peran guru dan kedisiplinan antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Ita Yulianti, Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri Getas 01 Kecamatan

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. . . . hlm. 34.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* hlm. 34.

Bawang, Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri Getas 01 yaitu dengan cara memberi teladan atau memberi contoh secara nyata kepada peserta didik, mengadakan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah di pagi hari, mengajarkan siswa murrotal al-qur'an, dan mengadakan jamaah sholat dhuhur secara berjamaah setelah pulang sekolah.¹¹

Skripsi yang ditulis Reni Elsa Rosyanti, Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekajangan Pekalongan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran guru agama islam sangat dominan dalam membina akhlak siswa secara menyeluruh dan secara berkesinambungan dengan cara keteladanan, pembiasaan, ajakan, teguran, dan larangan yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah selain guru agama islam dan guru BK pun memiliki tugas yang signifikan dalam mengontrol siswa dan kebijakan-kebijakan kepala sekolah dengan mengadakan acara maulid nabi Muhammad Saw, Isra' miraj, dan muhadhoroh yang dapat membentuk akhlak karimah siswa yang baik.¹²

¹¹Ita Yulianti, “*Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri Getas 01 Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang*”. Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. viii

¹²Reni Elsa Rosyanti, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekajangan Pekalongan*”. Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan), hlm. 1

Skripsi yang ditulis Arina Rahmawati, Tarbiyah PAI STAIN pekalongan yang berjudul “Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Kasus: MIS Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peranan guru di MIS Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan sudah terlihat baik dalam perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator maupun sebagai evaluator. Peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIS Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak di MIS Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.¹³

Dari beberapa riset terdahulu ini terdapat keterkaitan dengan pembahasan yang peneliti ingin bahas yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menitik beratkan pada peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan peserta didik MIS Duwet Kota Pekalongan. Selain itu juga perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian yang dilakukan di dalam sekolah yang mana peneliti lebih memfokuskan pada kedisiplinan peserta didik dari kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan ketika berdo’a,

¹³ Arina Rahmawati, “Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Kasus: MIS Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”, Skripsi. (Pekalongan: STAIN Pekalongan), hlm. 1.

kedisiplinan tidak mengerjakan PR, dan kedisiplinan tidak berangkat sekolah.

3. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting bagi terlaksananya suatu aturan yang berlaku dalam masyarakat di lingkungan sekolah. Aturan disebut juga tata tertib sekolah, dengan adanya tata tertib tersebut peserta didik lebih teratur dalam bertindak sehingga mereka akan merasa lebih aman baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kedisiplinan itu akan terbawa dimanapun dia berada, dengan membiasakan anak untuk menaati aturan akan membuat anak untuk mawas diri dengan mengontrol segala tingkah laku mereka. Disiplin dimengerti sebagai cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.¹⁴

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah lalu bertambah pula butir-butir kedisiplinan lain. Ketepatan datang disekolah, mendengarkan bunyi bel sebagai salah satu bentuk peraturan untuk masuk dan keluar kelas dalam kehidupan disekolah, merupakan

¹⁴Dian Ibung, Psi, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak.....* hlm. 82.

contoh kedisiplinan baru yang mempunyai corak, sifat dan daya laku yang berbeda dengan peraturan di dalam kehidupan keluarga. Disekolah, pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Dengan demikian maka jika dibandingkan dengan kedisiplinan dalam keluarga, kedisiplinan disekolah sifatnya lebih keras dan kaku.¹⁵

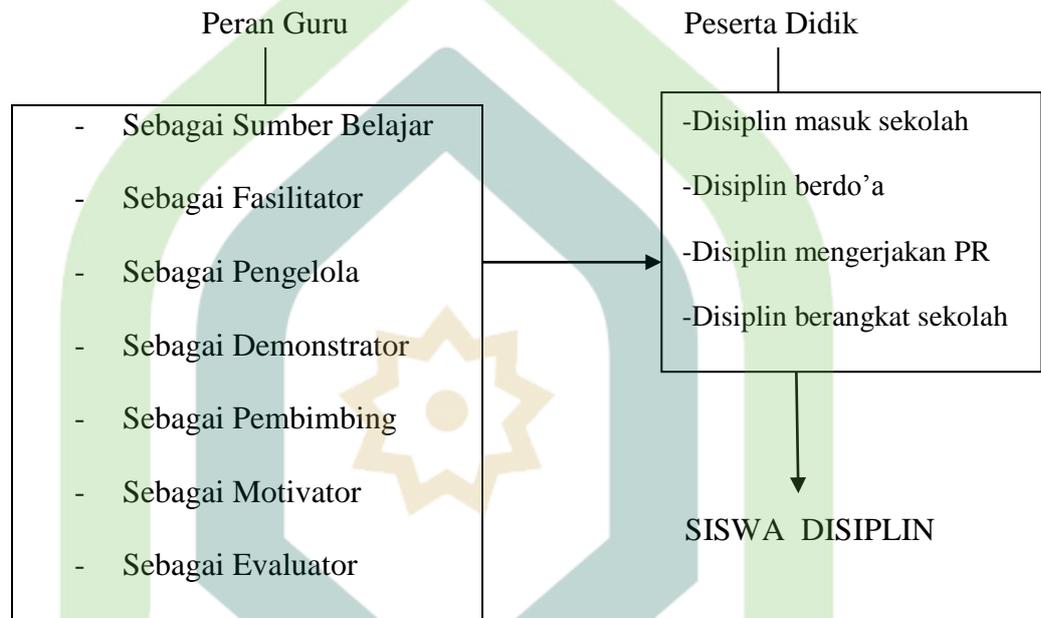
Disiplin tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya peran dari seorang guru. Guru penuh dengan dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.¹⁶

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam terciptanya kedisiplinan disekolah bagi peserta didik. Karena guru yang selalu membimbing, mendorong, dan membentuk peserta didik sehingga menjadi pribadi yang mempunyai sikap disiplin. Guru juga

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 119.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif . . .* hlm. 34.

menjadi pencontoh bagi peserta didiknya. Segala perilaku dan sikap yang dilakukan oleh seorang guru selalu menjadi panutan bahkan ditiru oleh peserta didiknya.



F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Dalam skripsi ini, penelitian yang akan dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif,

yaitu prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷ Penelitian ini merupakan penyelidikan mendalam dengan melakukan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang peran guru kelas VI dalam membina kedisipinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam skripsi ini adalah peserta didik MIS Duwet kota pekalongan dan guru kelas VI MIS Duwet kota pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah Data-data dari dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Seperti: biodata peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan, Data tentang kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁸

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah

¹⁷Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet 17, hlm. 4.

¹⁸Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Moh. Nazir,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 211

penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.¹⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah MIS Duwet kota pekalongan. Pembahasan kondisi kelas VI MIS Duwet kota pekalongan, meliputi: aktivitas kelas VI di MIS Duwet kota pekalongan, keadaan tempat, sarana dan prasarana di MIS Duwet kota pekalongan. Serta digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan peserta didik.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya interview tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan peserta didik dan gambaran umum tentang kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan serta memperoleh lebih lanjut

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 108

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*hlm. 74.

berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Dalam metode ini yang diwawancarai yaitu Dra. Hj. Akrimatun selaku guru kelas VI MIS Duwet kota pekalongan, kepala sekolah MIS Duwet kota pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen arsip yang berisi catatan penting untuk kelengkapan data yang diperoleh dari objek dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan meliputi: Absensi peserta didik, Biodata peserta didik.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.²² Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan sekaligus dianalisis.

²¹Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* hlm. 136

²²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. . . hlm. 249.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan model Milles dan Huberman.²³

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction/Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

b. Display Data/Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data untuk lebih mensistematisasikan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan pengalihan data kembali apabila dipandang perlu untuk mendalami masalahnya.

c. Conclusion Drawing and Verification

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data

²³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 210-212.

lapangan).Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁴

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih sistematis dan berfokus maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Membahas tentang peran guru dan kedisiplinan. Berisi hal-hal yang berkaitan dengan peran guru meliputi: pengertian peran guru, kewajiban guru terhadap peserta didik, tanggung jawab guru terhadap peserta didik, fungsi guru, hak-hak guru terhadap peserta didik. Kedisiplinan meliputi: pengertian kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, macam-macam bentuk kedisiplinan, faktor yang menunjang dan menghambat kedisiplinan, upaya pengembangan kedisiplinan peserta didik, ciri-ciri kedisiplinan, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

BAB III Membahas tentang Peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan. Yang terdiri dari pertama, tentang gambaran umum MIS Duwet Kota

²⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Cet. Ke-1 (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hlm. 218-219.

Pekalongan yang meliputi sejarah berdirinya, letak madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana. Kedua, tentang data penelitian yang meliputi kedisiplinan peserta didik disekolah, biodata siswa yang akan diteliti.

BAB IV Membahas tentang Analisis Peran Guru Kelas VI Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan. Bab ini menguraikan beberapa hal tentang analisis kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan serta analisis peran guru kelas VI dalam membina kedisiplinan peserta didik.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dari awal sampai dengan akhir mengenai peran guru kelas VI MIS Duwet kota pekalongan dalam membina kedisiplinan peserta didik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan

Kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan terbilang masih belum begitu baik. Masih ada beberapa peserta didik yang melanggar kedisiplinan, seperti: kedisiplinan ketika masuk sekolah, kedisiplinan berdo'a di halaman sekolah, kedisiplinan mengerjakan PR dan kedisiplinan berangkat sekolah. Peserta didik yang melanggar kedisiplinan tersebut maka akan diberi sanksi agar dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak akan mengulanginya lagi.

b. Peran guru kelas VI dalam kedisiplinan peserta didik MIS

Duwet Kota Pekalongan

1. Peran guru ketika peserta didik telat masuk sekolah

Ketika ada peserta didik yang telat masuk sekolah maka peserta didik tersebut diberi sanksi dengan tujuan agar

peserta didik tidak mengulangnya lagi. Sanksi tersebut merupakan salah satu peran guru dalam mewujudkan peserta didik yang disiplin karena keberadaan guru sangat besar dikalangan siswa, guru yang akan merubah perilaku, guru yang memberi pengetahuan, dan menanamkan budi pekerti.

2. Peran guru ketika peserta didik sedang berdo'a di halaman sekolah

Guru memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin ketika berdo'a merupakan tindakan yang sangat penting karena agar peserta didik dapat memiliki sikap yang disiplin ketika berdo'a.

3. Peran guru ketika peserta didik tidak mengerjakan PR

Dikelas VI MIS Duwet kota pekalongan apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR maka peserta didik tersebut akan diberi sanksi yang bertujuan agar dapat mendidik peserta didik yang mempunyai sikap atau perilaku yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah diberikan atau ditugaskan kepadanya. Peserta didik yang mempunyai sikap atau perilaku tersebut maka akan menjadi orang yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa karena peserta didik yang seperti itu dapat mengemban tugasnya.

4. Peran guru ketika peserta didik tidak berangkat sekolah

Peserta didik kelas VI MIS Duwet kota pekalongan ditanamkan oleh gurunya agar senantiasa bersikap atau mempunyai perilaku yang rajin yaitu salah satunya dengan rajin berangkat sekolah. Apabila peserta didik kelas VI ada yang tidak berangkat sekolah tanpa keterangan terus-menerus maka gurunya langsung bertindak yaitu dengan menanyakan kepada orang tuanya.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan untuk lebih mengembangkan kedisiplinan peserta didiknya, terutama dalam hal keterlambatan, harus mencari solusi yang tepat supaya peserta didiknya tidak terlambat lagi guna untuk menertibkan atau mematuhi tata tertib yang ada.

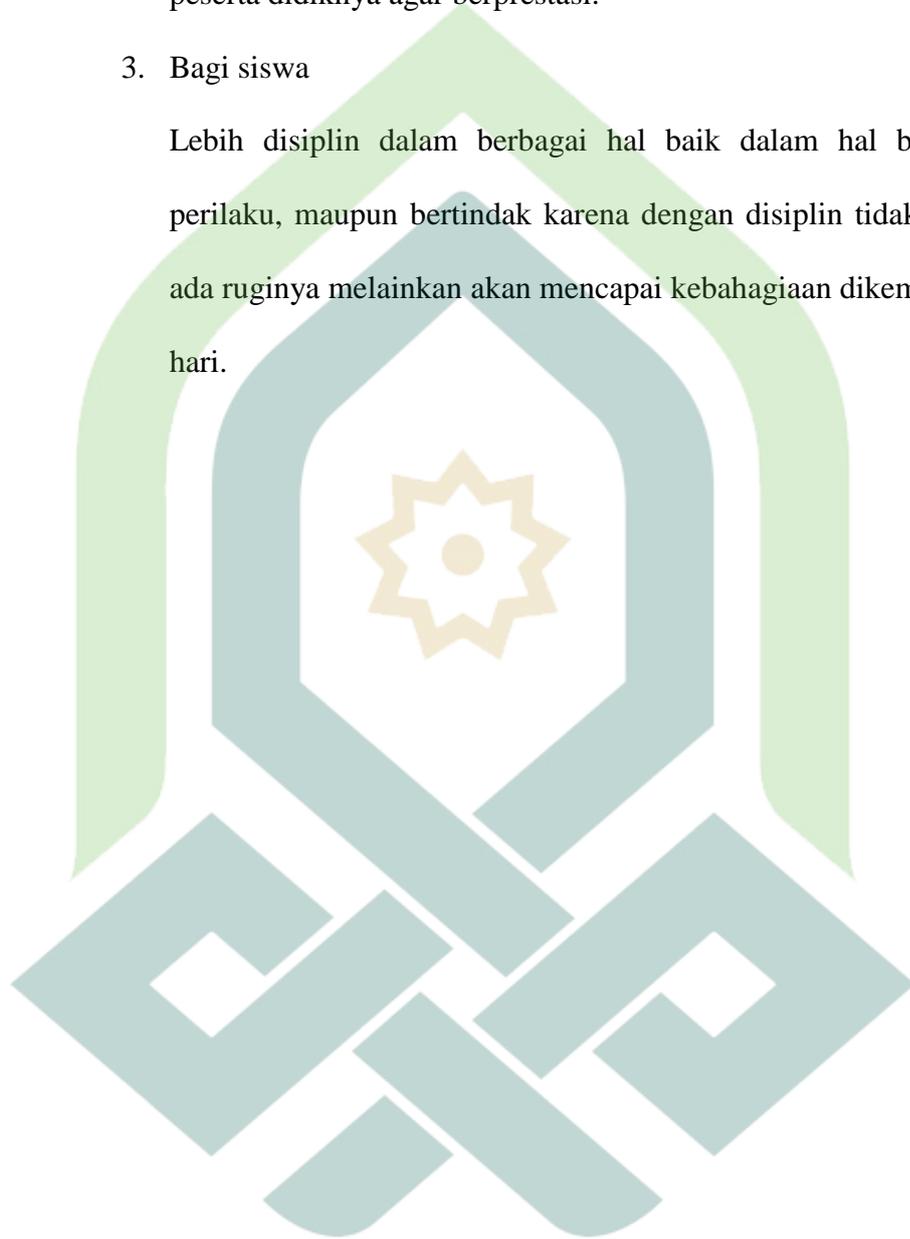
2. Bagi guru

Semoga semakin dapat mengembangkan kedisiplinan peserta didiknya ditahun-tahun berikutnya. Dan lebih memotivasi, mengarahkan, membimbing peserta didiknya agar bersikap disiplin dalam berbagai hal termasuk dalam hal perilaku, bertindak, dan berprestasi. Dan mendorong peserta didiknya yang sebelumnya tidak disiplin dalam menaati tata tertib sekolah supaya bisa berubah menjadi mematuhi peraturan yang

ada. Dan jangan berhenti untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar berprestasi.

3. Bagi siswa

Lebih disiplin dalam berbagai hal baik dalam hal belajar, perilaku, maupun bertindak karena dengan disiplin tidak akan ada ruginya melainkan akan mencapai kebahagiaan dikemudian hari.





DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arina Rahmawati. *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Kasus: MIS Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fadillah Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunawan Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibung Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Idris Zahra dan Lismi Jamal. 1995. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ita Yulianti. 2015. *Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri Getas 01 Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang*. Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Moeloeng J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim Zaenal. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan press.



- Mulyasa E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persad.
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Moh. Nazir. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Reni Elsa Rosyanti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Rosyada Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Rahman A Yusuf. 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ruslan, "Peran Wali Kelas dalam Membina Kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiyah PUI Jakarta," *Jurnal Pendidikan Ilmu Keguruan*, vol. 9
- Sochib Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memebentuk Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi & Aqila Smart. 2013. *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*, Jogjakarta: Katahati.
- Suharsaputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Cet. Ke-1. Bandung:PT Refika Aditama.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan R Conny. 2002. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks Anggota IKAPI.
- Soekamto Soejono. 2002. *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tafsir Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Citra Umbara.

Usman Moh Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin Martinis dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.



LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI

Tempat : MIS Duwet Kota Pekalongan

Hari : Minggu

Tanggal : 17 September 2017

Waktu : 06.30 WIB

Hasil observasi :

Pada tanggal 17 September 2017, pukul 06.30 WIB. Peneliti melakukan observasi ke MIS Duwet Kota Pekalongan. Ketika peneliti sampai disana ternyata peserta didik mulai pada berangkat sekolah. Anak-anak disambut oleh gurunya didepan gerbang sekolah dengan hangat dan ramah. Peserta didik berangkat sekolah dengan diantar oleh salah satu keluarganya dengan menggunakan sepeda motor atau dengan menggunakan sepeda. Setelah bel sekolah berbunyi peserta didik mulai baris dengan rapi untuk berdo'a bersama-sama. Dimana ketika berdo'a dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan didampingi oleh salah satu guru. Ternyata ketika berdo'a sudah dimulai masih ada beberapa anak kelas VI yang berangkat sekolah terlambat kemudian anak tersebut disuruh untuk berdo'a sendiri. Setelah berdo'a selesai peserta didik masuk kelas masing-masing dengan rapi dan urut. Kemudian ketika didalam kelas peserta didik mulai mendengarkan



dan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Ketika istirahat peserta didik beristirahat dengan membeli jajan yang ada di kantin ataupun disekitar sekolah. Setelah bel istirahat berbunyi peserta didik masuk kelas dengan tepat waktu. Gurunya pun masuk kelas dengan tepat waktu. Setelah itu peserta didik kembali mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan baik. Ketika waktu pulang peserta didik bersalaman dengan gurunya.

Dari observasi yang penulis lakukan diperoleh keterangan bahwa kedisiplinan di MIS Duwet Kota Pekalongan masih ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin yaitu telat masuk sekolah, bergurau saat berdo'a, tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya. Peserta didik berangkat sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan pulang sekolah dengan teratur. Tetapi tidak semua peserta didik berperilaku disiplin, masih ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin seperti berangkat sekolah tidak tepat waktu, mengikuti pembelajaran belum baik atau tidak memperhatikan, dan tidak mengerjakan PR. Setelah diberi tindakan oleh pihak sekolah maka peserta didik mulai merubah perilakunya dengan baik, selalu bersikap disiplin. Sehingga akhir-akhir tahun ini kedisiplinan di MIS Duwet Kota Pekalongan meningkat menjadi lebih baik lagi.

Di MIS Duwet Kota Pekalongan peran guru dalam kedisiplinan peserta didik yaitu sudah cukup berperan. Dimana guru memberikan sanksi-sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin yang bertujuan agar peserta didik mempunyai sikap atau perilaku yang disiplin baik disekolah maupun dirumah. Selain memberikan sanksi guru juga memberikan nasihat dan sering berkomunikasi kepada peserta didik dengan tujuan agar lebih dekat dengan peserta didik. Guru



juga berkomunikasi dengan orang tua peserta didik agar dapat bekerjasama dalam membina peserta didik agar menjadi peserta didik yang mempunyai sikap dan perilaku rajin, disiplin, dan tanggung jawab dimanapun mereka berada.





LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada kepala sekolah MIS Duwet kota pekalongan:

1. Menurut Bapak, Bagaimana pengertian kedisiplinan itu?
2. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan?
3. Bagaimana kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani kedisiplinan peserta didik?
6. Bagaimana cara upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan?
7. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan peserta didik di sekolah?

Wawancara kepada guru kelas VI:

1. Di kelas VI ini, apakah ada peserta didik yang tidak disiplin?
2. Apa saja kedisiplinan yang sering dilanggar oleh peserta didik kelas VI?
3. Bagaimana tindakan ibu ketika ada peserta didik yang telat masuk sekolah?



4. Bagaimana ibu dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik yang telat masuk sekolah agar tidak telat lagi dalam masuk sekolah?
5. Ketika baris didepan halaman untuk berdo'a bersama-sama, apakah peserta didik kelas VI ini ada yang bergurau dan tidak berdo'a?
6. Bagaimana tindakan ibu ketika menemukan peserta didik kelas VI yang tidak berdo'a?
7. Ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR, bagaimana tindakan ibu?
8. Bagaimana cara upaya ibu dalam menghadapi peserta didik yang tidak mengerjakan PR?
9. Ketika ada peserta didik kelas VI ada yang tidak berangkat sekolah, Bagaimana tindakan ibu?
10. Bagaimana solusi ibu agar peserta didik yang lain tidak terpengaruh untuk tidak berangkat sekolah?
11. Apakah ada komunikasi antara ibu dengan orang tua dalam kedisiplinan peserta didik?
12. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik kelas VI?
13. Bagaimana cara upaya ibu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VI?

Wawancara kepada peserta didik kelas VI:

1. Apakah kamu pernah telat masuk sekolah?
2. Kenapa kamu telat masuk sekolah?
3. Jika kamu telat masuk sekolah biasanya diberi sanksi apa oleh guru kelasmu?



4. Apa yang dilakukan oleh guru kelasmu apabila kamu telat masuk sekolah?
5. Ketika sedang berdo'a bersama-sama dihalaman sekolah, apakah kamu pernah bergurau atau tidak berdo'a?
6. Apa yang dilakukan guru kelasmu jika melihat kamu tidak berdo'a?
7. Biasanya diberi sanksi apa ketika kamu tidak berdo'a?
8. Apakah kamu pernah tidak mengerjakan PR?
9. Kenapa kamu tidak mengerjakan PR?
10. Biasanya kamu diberi sanksi apa oleh guru kelasmu jika kamu tidak mengerjakan PR?
11. Apakah kamu pernah tidak berangkat sekolah?
12. Kenapa kamu tidak berangkat sekolah?
13. Biasanya diberi sanksi apa oleh guru kelasmu jika kamu tidak berangkat sekolah?

LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA 1

KEPALA SEKOLAH MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

Wawancara 1

Nama Responden : Subkhan, S.Pd.I

Selaku : Kepala Sekolah MIS Duwet Kota Pekalongan

Hari/Tanggal : Minggu, 17 September 2017

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : MIS Duwet Kota Pekalongan

PERTANYAAN	JAWABAN	BARIS
Menurut Bapak, Bagaimana pengertian kedisiplinan itu?	kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, dengan kedisiplinan yang diterapkan peserta didik menjadi terarah dalam bersikap dan dengan kedisiplinan juga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan teratur sesuai dengan yang diharapkan	1 2 3 4 5 6 7 8 9



Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan?	Masalah yang dihadapi dalam penanaman kedisiplinan peserta didik itu ada tiga, yang pertama dari perhatian orang tua, dimana orang tua kurang memperhatikan anak sehingga anak bangun kesiangan dan telat berangkat sekolah. Yang kedua yaitu dari lingkungan, sebagian anak muda disekitar sini banyak yang tidak mempunyai pekerjaan dan mereka sering begadang malam dan anak-anak ikut begadang sehingga menjadikan anak telat masuk sekolah. Yang ketiga yaitu dari guru, guru datang tidak sesuai dengan aturan dikarenakan jarak rumah guru dengan sekolah tidak dekat, selain itu juga karena kesibukan masing-masing guru pada saat dirumah	10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
Bagaimana kedisiplinan peserta didik MIS Duwet kota pekalongan?	akhir tahun ini ada kemajuan disiplin di MIS Duwet ini karena diberlakukan peraturan baru yaitu pada saat sudah jam 7 gerbang sudah mulai ditutup sehingga anak akan berangkat lebih awal lagi, kemudian pemberian sanksi seperti lari,	27 28 29 30 31 32



	push up, dan disuruh berdo'a sendiri.	33
	Hukuman seperti itu akan menjadikan	34
	anak lebih disiplin lagi	35
Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan?	Faktor yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan kepada peserta didik yaitu	36
	yang pertama pemberian uang saku	37
	kepada anak yang terlalu banyak	38
	sehingga anak hanya ingin jajan dan jajan	39
	saja, kemudian yang kedua yaitu fasilitas	40
	kantin yang kurang sehingga anak masih	41
	jajan diluar, sehingga pada saat bel	42
	masuk kelas anak sering telat masuk	43
	kelas	44
		45
Bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani kedisiplinan peserta didik?	Solusi untuk peserta didik yang kurang disiplin biasanya dari pihak sekolah diterapkan sedikit demi sedikit	46
	memberikan peringatan, masukan-	47
	masukan sehingga anak akan timbul rasa	48
	kedisiplinan dari dirinya sendiri	49
		50
		51
Bagaimana cara upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MIS Duwet kota pekalongan?	Guru ketika masuk setelah istirahat tepat waktu, dan masuk sekolah diusahakan	52
	tepat waktu sebelum jam 7 sehingga	53
	dapat memberikan contoh kepada peserta	54
		55



	didik agar lebih disiplin, itu merupakan	56
	upaya yang dilakukan dari sekolah dalam	57
	meningkatkan kedisiplinan peserta didik	58
Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan peserta didik di sekolah?	Komunikasi dengan orang tua masih	59
	minim, 2 kali dalam setahun biasanya	60
	yaitu pada saat pengambilan raport, tetapi	61
	kalaupun ada anak tidak berangkat sampai	62
	beberapa hari atau beberapa minggu	63
	biasanya ada guru yang kerumah anak	64
	tersebut, selain itu apabila ada anak yang	65
	nakal dan tidak bisa dikontrol oleh pihak	66
	sekolah biasanya pihak sekolah	67
	memanggil orang tua anak tersebut	68

TRANSKIP WAWANCARA 2

GURU KELAS VI MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

Nama Responden : Drs. Hj. Akrimatun

Selaku : Guru Kelas VI MIS Duwet Kota Pekalongan

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Desember 2017

Waktu : 10.00 WIB

PERTANYAAN	JAWABAN	BARIS
Di kelas VI ini, apakah ada peserta didik yang tidak disiplin?	Dikelas VI untuk masalah	1
	kedisiplinan, sebagian anak sudah ada	2
	yang bersikap disiplin dan masih ada	3
	beberapa anak yang dalam	4
	kedisiplinan masih kurang, seperti	5
	telat ketika masuk sekolah, tidak	6
	mengerjakan PR, bercanda ketika di	7
	dalam kelas, bergurau ketika berdo'a	8
	dihalaman, dan tidak berangkat	9
	sekolah	10
Apa saja kedisiplinan yang sering dilanggar oleh peserta	telat ketika masuk sekolah, tidak	11
	mengerjakan PR, bercanda ketika di	12



didik kelas VI?	dalam kelas, bergurau ketika berdo'a dihalaman, dan tidak berangkat sekolah	13 14 15
Bagaimana tindakan ibu ketika ada peserta didik yang telat masuk sekolah?	ketika ada peserta didik yang telat masuk sekolah biasanya yang saya lakukan yaitu ketika berdo'a dihalaman tas peserta didik tersebut tetap digendong, hormat bendera, ataupun lari mengelilingi lapangan atau halaman sekolah, hal itu dilakukan agar peserta didik tidak mengulanginya lagi	16 17 18 19 20 21 22 23 24
Bagaimana ibu dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik yang telat masuk sekolah agar tidak telat lagi dalam masuk sekolah?	Dengan menasehati anak, memberikan sanksi-sanki sehingga anak menjadi jera, memberikan contoh apa akibat orang yang tidak disiplin, ketika pelajaran bahasa indonesia, berhubung saya guru kelas sekaligus guru bahasa indonesia jadi ketika di pelajaran bahasa indonesia menyelipkan sedikit nasihat-nasihat mengenai kedisiplinan, kemudian kalau cara seperti itu tidak berhasil maka biasanya saya mencoba	25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35



	berkomunikasi dengan orang tua	36
	peserta didik untuk mengetahui alasan	37
	anak tersebut sering telat masuk	38
	sekolah, setelah itu saya bisa tindak	39
	lanjuti.	40
Ketika baris didepan halaman	Ada, ketika baris di depan sekolah	41
untuk berdo'a bersama-sama,	untuk berdo'a ada beberapa anak yang	42
apakah peserta didik kelas VI	bergurau sehingga berdo'a menjadi	43
ini ada yang bergurau dan	terganggu	44
tidak berdo'a?		
Bagaimana tindakan ibu ketika	yang saya lakukan ketika melihat	45
menemukan peserta didik	peserta didik saya bergurau saat	46
kelas VI yang tidak berdo'a?	sedang berdo'a yaitu biasanya saya	47
	marahi pada saat di dalam kelas.	48
	Tetapi ketika masih di halaman sekolah	49
	biasanya yang memberi sanksi yaitu	50
	guru yang bertugas memimpin	51
	berdo'a. Yaitu dengan sanksi hormat	52
	bendera, lari mengelilingi halaman,	53
	atau munglangi untuk berdo'a sendiri.	54
Ketika ada peserta didik yang	tindakan yang saya lakukan jika ada	55
tidak mengerjakan PR,	peserta didik saya yang tidak	56



bagaimana tindakan ibu?	mengerjakan PR, yaitu biasanya saya kasih soal untuk dikerjakan kembali, ataupun berdiri di depan kelas, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi jera dan tidak akan mengulangnya lagi. Jika itu tidak berhasil maka biasanya saya berkomunikasi dengan orang tuanya.	57 58 59 60 61 62 63 64
Bagaimana cara upaya ibu dalam menghadapi peserta didik yang tidak mengerjakan PR?	upaya-upaya yang saya lakukan agar peserta didik dapat menjalankan kedisiplinan mengerjakan PR yaitu dengan mengingatkan kembali ketika selesai pelajaran agar peserta didik mengerjakan PR yang telah diperintahkan, selain itu juga memberikan sedikit peringatan mengenai akibat dari peserta didik yang tidak mengerjakan PR.	65 66 67 68 69 70 71 72 73 74
Ketika ada peserta didik kelas VI ada yang tidak berangkat sekolah, Bagaimana tindakan ibu?	ketika ada peserta didik yang tidak berangkat sekolah yang saya lakukan yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu apakah ada keterangannya kenapa peserta didik tersebut tidak	75 76 77 78 79



	berangkat sekolah seperti ada suratnya	80
	atau tidak atau orang tua yang datang	81
	kesekolah untuk meminta ijin kepada	82
	pihak guru, kemudian setelah itu	83
	apabila tidak ada keterangan atau	84
	tanpa keterangan maka besoknya	85
	ketika peserta didik sudah berangkat	86
	saya tanya dan saya beri nasihat, dan	87
	apabila peserta didik tersebut tidak	88
	berangkat sekolah tanpa keterangan	89
	terus-menerus maka yang saya	90
	lakukan yaitu memberikan nilai jelek	91
	kepada peserta didik tersebut.	92
Bagaimana solusi ibu agar	solusi untuk mengatasi peserta didik	93
peserta didik yang lain tidak	yang tidak berangkat agar peserta	94
terpengaruh untuk tidak	didik yang lain tidak terpengaruh yaitu	95
berangkat sekolah?	dengan memberikan pendekatan	96
	kepada mereka, selalu menasehati	97
	mereka, selalu dekat dengan mereka	98
	agar mereka nyaman ketika berada	99
	disekolah. Selain itu pendekatan	100
	tersebut juga agar mengetahui	101
	problematika yang dihadapi oleh	102



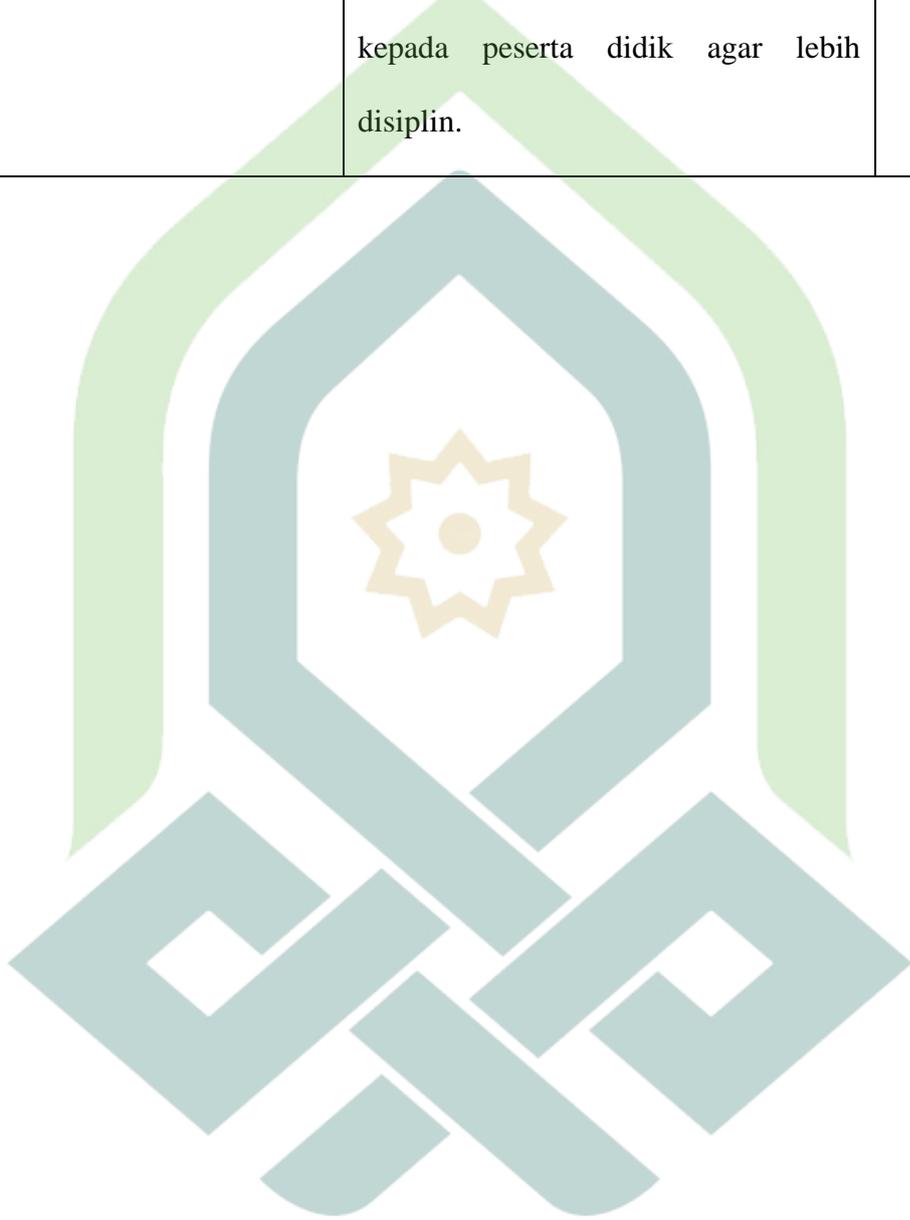
	masing-masing individu, seperti	103
	masalah kepada temannya, bertengkar	104
	atau yang lainnya. Karena apabila	105
	peserta didik disekolah mempunyai	106
	masalah sehingga menjadikan peserta	107
	didik tidak nyaman ketika disekolah	108
	maka akan mengakibatkan peserta	109
	didik malas berangkat sekolah.	110
Apakah ada komunikasi antara	untuk komunikasi dengan orang tua	111
ibu dengan orang tua dalam	peserta didik ada, biasanya kami	112
kedisiplinan peserta didik?	lakukan yaitu dua kali dalam satu	113
	semester yaitu pada saat pengambilan	114
	raport, dimana ketika pengambilan	115
	raport selain mengambil raport juga	116
	ada komunikasi kepada orang tua	117
	mengenai perkembangan anaknya	118
	ketika disekolah.	119
Faktor apa saja yang	faktor yang dapat mempengaruhi	120
mempengaruhi kedisiplinan	penanaman peserta didik yaitu yang	121
peserta didik kelas VI?	pertama perhatian orang tua. Dimana	122
	orang tua yang kurang dalam	123
	memperhatikan anaknya maka akan	124
	mengakibatkan anaknya menjadi telat	125



	berangkat sekolah, tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya. Yang kedua yaitu tidak nyamannya peserta didik disekolah, dimana kenyamanan peserta didik disekolah sangat penting bagi peserta didik karena peserta didik yang nyaman ketika disekolah maka peserta didik akan sangat rajin ketika berangkat sekolah dan semangat berangkat sekolah.	126 127 128 129 130 131 132 133 134 135
Bagaimana cara upaya ibu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VI?	cara atau upaya yang biasanya kami lakukan yaitu biasanya dari pihak sekolah diterapkan sedikit demi sedikit memberikan peringatan, masukan-masukan sehingga anak akan timbul rasa kedisiplinan dari dirinya sendiri. Selain itu juga diterapkan kedisiplinan juga untuk gurunya agar menjadi contoh kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat meniru. Kedisiplinan tersebut yaitu berupa guru ketika masuk setelah istirahat tepat waktu, dan masuk sekolah	136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148



	diusahakan tepat waktu sebelum jam 7	149
	sehingga dapat memberikan contoh	150
	kepada peserta didik agar lebih	151
	disiplin.	152



TRANSKIP WAWANCARA 3

PESERTA DIDIDK KELAS VI MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

Nama Responden : Kurnia Adi Prayoga

Selaku : Peserta Dididk MIS Duwet Kota Pekalongan

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2018

Tempat : MIS Duwet Kota Pekalongan

PERTANYAAN	JAWABAN	BARIS
Apakah kamu pernah telat masuk sekolah?	Tidak pernah	1
Ketika sedang berdo'a bersama-sama di halaman sekolah, apakah kamu pernah bergurau atau tidak berdo'a?	pernah, saya pernah bergurau saat sedang berdo'a di halaman sekolah.	2 3
Apa yang dilakukan guru kelasmu jika melihat kamu tidak berdo'a?	kalau sedang berdo'a kemudian berguarau biasanya dimarahi.	4 5



Biasanya diberi sanksi apa ketika kamu tidak berdo'a?	Biasanya disuruh mengulangi berdo'a lagi, lari, atau hormat bendera	6 7 8
Apakah kamu pernah tidak mengerjakan PR?	Tidak pernah	9
Apakah kamu pernah tidak berangkat sekolah?	iya, saya pernah tidak berangkat sekolah.	10 11
Kenapa kamu tidak berangkat sekolah?	Alasannya karena saya bangun kesiangan.	12 13
Biasanya diberi sanksi apa oleh guru kelasmu jika kamu tidak berangkat sekolah?	Biasanya Cuma ditanya kenapa tidak berangkat sekolah	14 15



TRANSKIP WAWANCARA 3

PESERTA DIDIK KELAS VI MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

Nama Responden : Rendi Yansah
 Selaku : Peserta Didik MIS Duwet Kota Pekalongan
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2018
 Tempat : MIS Duwet Kota Pekalongan

PERTANYAAN	JAWABAN	BARIS
Apakah kamu pernah telat masuk sekolah?	Tidak pernah	1
Ketika sedang berdo'a bersama-sama di halaman sekolah, apakah kamu pernah bergurau atau tidak berdo'a?	pernah, saya pernah bergurau saat sedang berdo'a di halaman sekolah.	2 3
Apa yang dilakukan guru kelasmu jika melihat kamu tidak berdo'a?	kalau sedang berdo'a kemudian berguarau biasanya dimarahi.	4 5



Biasanya diberi sanksi apa ketika kamu tidak berdo'a?	Biasanya disuruh mengulangi berdo'a lagi, lari, atau hormat bendera	6 7 8
Apakah kamu pernah tidak mengerjakan PR?	Tidak pernah	9
Apakah kamu pernah tidak berangkat sekolah?	iya, saya pernah tidak berangkat sekolah.	10 11
Kenapa kamu tidak berangkat sekolah?	Alasannya karena saya belum mengerjakan PR	12 13
Biasanya diberi sanksi apa oleh guru kelasmu jika kamu tidak berangkat sekolah?	Biasanya cuma ditanya kenapa tidak berangkat sekolah	14 15

TRANSKIP WAWANCARA 4

PESERTA DIDDIK KELAS VI MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

Nama Responden : Saiful Anam

Selaku : Peserta Dididk MIS Duwet Kota Pekalongan

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2018

Tempat : MIS Duwet Kota Pekalongan

PERTANYAAN	JAWABAN	BARIS
Apakah kamu pernah telat masuk sekolah?	Tidak pernah	1
Ketika sedang berdo'a bersama-sama di halaman sekolah, apakah kamu pernah bergurau atau tidak berdo'a?	Tidak pernah	2
Apakah kamu pernah tidak mengerjakan PR?	saya pernah tidak mengerjakan PR.	3
Kenapa kamu tidak	alasan saya tidak mengerjakan PR	4



mengerjakan PR?	karena lupa kalau ternyata besok paginya ada PR disekolah.	5 6
Biasanya kamu diberi sanksi apa oleh guru kelasmu jika kamu tidak mengerjakan PR?	Biasanya dikasih soal untuk dikerjakan atau disuruh berdiri di depan kelas	7 8 9
Apakah kamu pernah tidak berangkat sekolah?	Tidak pernah	10

TRANSKIP WAWANCARA 5

PESERTA DIDDIK KELAS VI MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

Nama Responden : Nadin Nabila Khususna
 Selaku : Peserta Dididk MIS Duwet Kota Pekalongan
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 Januari 2018
 Tempat : MIS Duwet Kota Pekalongan

PERTANYAAN	JAWABAN	BARIS
Apakah kamu pernah telat masuk sekolah?	Tidak pernah	1
Ketika sedang berdo'a bersama-sama di halaman sekolah, apakah kamu pernah bergurau atau tidak berdo'a?	Tidak pernah	2
Apakah kamu pernah tidak mengerjakan PR?	saya pernah tidak mengerjakan PR.	3
Kenapa kamu tidak	saya tidak mengerjakan PR karena	4



mengerjakan PR?	saya malam harinya pergi diajak orang tua.	5 6
Biasanya kamu diberi sanksi apa oleh guru kelasmu jika kamu tidak mengerjakan PR?	Biasanya dikasih soal untuk dikerjakan atau disuruh berdiri di depan kelas	7 8 9
Apakah kamu pernah tidak berangkat sekolah?	Tidak pernah	10



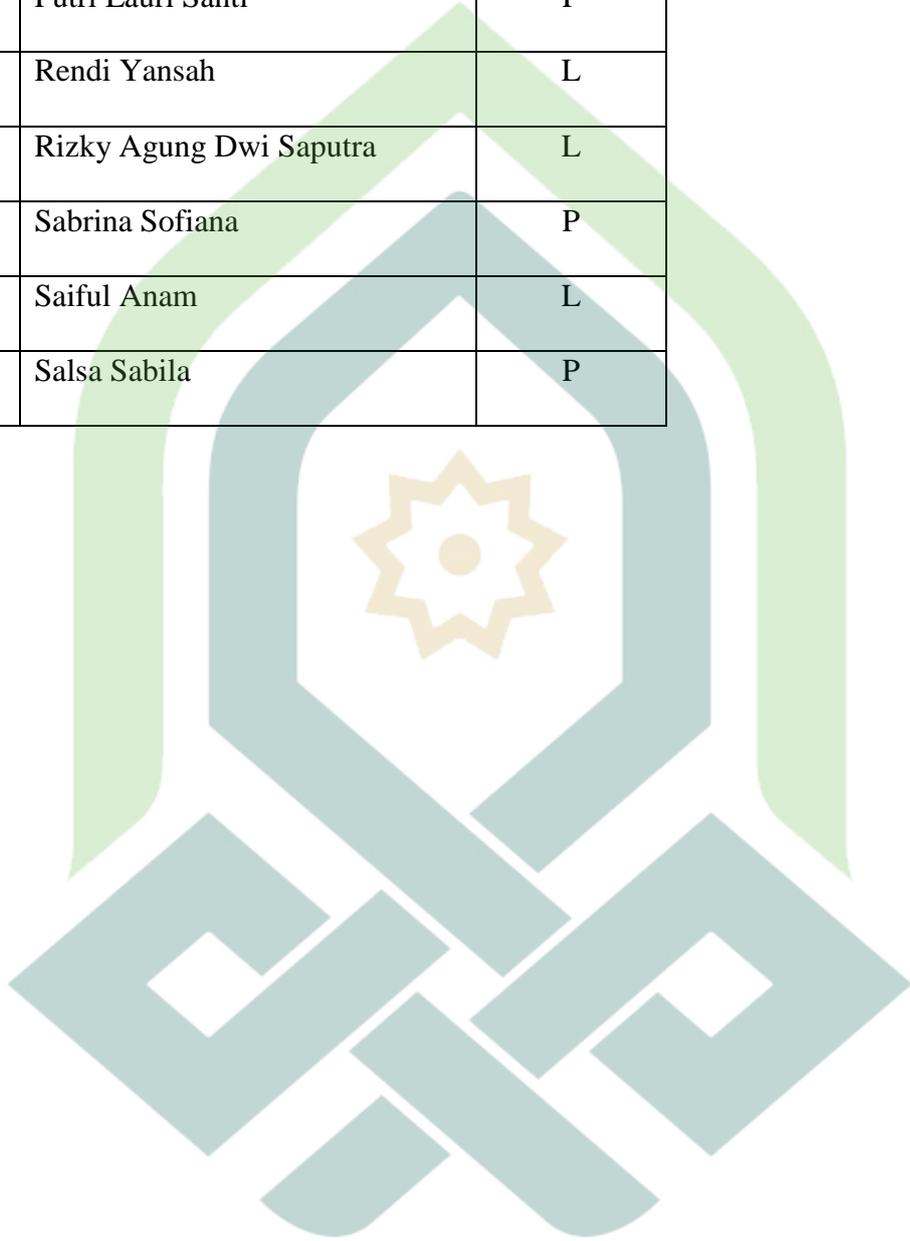
DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS VI

MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

No.	Nama	L/P
1.	Assalis Ilmatunnisa	P
2.	Dani Maulana	L
3.	Dwi Nihlatuzzarina	P
4.	Dyah Kusumaningtiyas	P
5.	Evi Yuliana	P
6.	Fera Sofiana	P
7.	Khusnu Nia Salma	P
8.	Kurnia Adi Prayoga	L
9.	Muhammad Naufal T	L
10.	Muhammad Aqil Muafi	L
11.	Muhammad Eko	L
12.	Muhammad Fahmi	L
13.	Muhammad Syarifudin	L
14.	Nadin Nabila Khusna	P
15.	Naela Septiani	P
16.	Najwa Romawi	P
17.	Nisrina Ayah Rihadatul A	P



18.	Nur Ruwaetul Jamilah	P
19.	Putri Lauri Santi	P
20.	Rendi Yansah	L
21.	Rizky Agung Dwi Saputra	L
22.	Sabrina Sofiana	P
23.	Saiful Anam	L
24.	Salsa Sabila	P





YAYASAN SALAFIYAH DUWET PEKALONGAN

Akta Notaris : Lyna Tri Astuti, S.H., M.Kn. Nomor : 04 Tanggal : 02 Desember 2015
SK Kemenkumham Nomor AHU-0028492.AH.01.04 Tahun 2015

MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH DUWET

Jalan Otto Iskandardinata No. 389 Duwet Kota Pekalongan Kode Pos 51138 ☎ (0285) 4417621

SURAT KETERANGAN

Nomor : 026.1/MIS.005/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subkhan, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIS Duwet Kota Pekalongan

menerangkan bahwa :

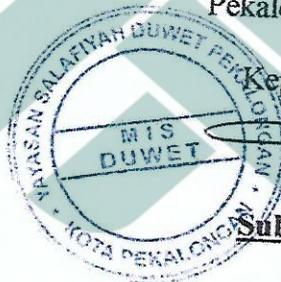
Nama : Naylil Izza
NIM : 2023113065
Fakultas / Jurusan : FTIK / PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN Pekalongan
Judul Penelitian : PERAN GURU KELAS VI DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

yang mulai tanggal 26 Agustus 2017 sampai dengan 16 Oktober 2017 yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MIS Duwet Kota Pekalongan untuk keperluan penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 Oktober 2017

Kepala MIS Duwet



Subkhan, S. Pd. I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Naylil Izza**
NIM : **2023113065**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

PERAN GURU KELAS VI DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

MIS DUWET KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

